**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Saat ini banyak diantara lansia yang telah pensiun dari pekerjaannya mengalami banyak perubahan pola atau gaya hidup sehari-hari. Hal tersebut memang menjadikan lansia tidak seproduktif ketika masih bekerja dalam segi ekonomi. Pertambahan penduduk lanjut usia baik secara bermakna akan disertai oleh berbagai masalah yang akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan lanjut usia baik terhadap individu maupun bagi keluarga dan masyarakat antara lain meliputi fisik, biologis, mental, dan sosial ekonomi. Secara fisik usia lanjut mengalami kemunduran sel-sel yang berakibat pada kelemahan organ dan timbulnya berbagai macam penyakit degeneratif dan secara psikologis usila menjadi mudah lupa, mengalami rasa kebosanan apalagi jika mengalami kehilangan pekerjaan. Usia lanjut termasuk kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan, khususnya terhadap kemungkinan jatuhnya sakit dan ancaman kematian (BKKBN, 2012).

 Banyak pula yang mengatakan masa tua adalah masa dimana seseorang memetik buah kehidupan dan waktu beristirahat dari hingar-bingar dunia kerja. Pada masa lansia seringkali timbul berbagai masalah kesehatan mulai dari mengeluh sakit kepala, sulit tidur hingga nyeri pada sendi-sendi tulang. Tentunya hal tersebut membutuhkan pemeriksaan rutin untuk mencegah terjadinya keluhan-keluhan yang dialami tersebut. Maka salah satu fasilitas kesehatan yang dapat dijangkau yaitu Posyandu Lansia. Peran dari Posyandu Lansia sendiri yaitu meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lanjut usia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia dan mendekatkan

pelayanan serta meningkatkan peran masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan disamping meningkatkan komunikasi antara masyarakat dengan lansia.

Lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuh kembang dengan capaian usia 60 tahun keatas yang merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang akan dijalani semua individu, ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan (Lilik Mar’rifatul, 2011). Sedangkan ada pendapat lain yang mengatakan bahwa lansia merupakan kelompok heterogen yang menunjukkan suatu tujuan, pengalaman, nilai, dan sikap yang unik (Mickey Stanley, 2002).

Pembinaan lanjut usia sangat memerlukan perhatian khusus sesuai dengan keberadaannya jika hal ini tidak ditangani maka akan menimbulkan permasalahan yang cukup besar. Keberadaan Posyandu Lansia tersebut akan memberika makna yang sangat penting, makna yang dimaksud adalah peningkatan derajat kesehatan, pengetahuan tentang Posyandu Lansia. (Heni, Achmad, & Hexawan, 2013).

Fenomena yang terjadi adalah lansia hanya ke posyandu jika merasakan adanya keluhan kesehatan. Hal ini karena ada kecenderungan semakin tua umur seseorang semakin sering mereka mengalami sakit sehingga semakin sering pula mereka memanfaatkan pelayanan kesehatan di Posyandu tersebut sebagai dampak pada kebutuhan klien akan pemeliharaan kesehatannya (Hardywinoto, 2007).

Menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis di Posyandu Lansia Mekar Sari RW 06 wilayah kerja Puskesmas Rampal-Celaket pada tanggal 1 Februari 2017, terdapat 7 RT dengan jumlah lansia kurang lebih sejumlah 200 orang namun catatan posyandu menyebutkan lansia yang rutin mengikuti kegiatan posyandu adalah sejumlah kurang lebih 30 orang. Menurut kader bahwa 6 dari 7 orang lansia tidak rutin mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Rata-rata lansia yang jarang mengikuti kegiatan Posyandu Lansia tercatat hanya mengikuti kegiatan sebanyak kurang lebih 2-4 kali pertemuan saja dalam setahun. Dari catatan kartu kunjungan posyandu, para lansia tersebut hanya berkunjung ketika mereka mengalami sakit ataupun terdapat keluhan tentang kesehatan. Menurut lansia alasan mereka mengapa tidak rutin datang ke Posyandu Lansia yaitu mereka mengatakan masih kuat dan sehat serta tidak perlu berkunjung ke Posyandu Lansia. Penulis belum menemukan referensi penelitian serupa di wilayah tersebut dan belum pernah di lakukan penelitian tentang Gambaran Minat Kunjung Lansia Sebelum dan Sesudah Diberikan *Health Education* di Posyandu Lansia Mekar Sari RW 06 Klojen Kota Malang, maka perlu dikaji lebih lanjut.

Peneliti berasumsi bahwa lansia yang berada di RW 06 wilayah Posyandu Mekar Sari Klojen Kota Malang masih memiliki minat kunjung yang rendah dan perlu untuk dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan minta kunjung lansia ke Posyandu Lansia, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Minat Kunjung Lansia Sebelum dan Sesudah Diberikan *Health Education* di Posyandu Lansia Mekar Sari RW 06 Klojen Kota Malang”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah gambaran minat kunjung lansia sebelum dan sesudah diberikan *Health Education* di Posyandu Lansia Mekar Sari RW 06 Klojen Kota Malang?

* 1. **Tujuan**

Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan mengetahui gambaran minat kunjung lansia sebelum dan sesudah diberikan *Health Education* di Posyandu Lansia Mekar Sari RW 06 Klojen Kota Malang.

* 1. **Manfaat Penelitian**
1. **Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan yang berkontibusi positif bagi perkembangan ilmu keperawatan, khususnya ilmu keperawatan gerontik maupun komunitas

1. **Praktis**
	* 1. **Bagi Peneliti**

 Dalam penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam pelaksanaan aplikasi riset keperawatan, khususnya keperawatan komunitas-gerontik tentang minat lansia yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu Lansia

* + 1. **Bagi Instasnsi Kesehatan**

Sebagai informasi atau bahan pertimbangan tentang gambaran minat lansia dalam berkunjung ke Posyandu Lansia sehingga dapat memberikan kontribusi positif dan meningkatkan pelayanan kesehatan usia lanjut di Posyandu Lansia

* + 1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai referensi tambahan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya